

PENGARUH DURASI AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN BESAR KECILNYA KAP SEBAGAI PEMODERASI

Farhana Sauzul Wisda Manu¹, Johnson Pakpahan², Juaniva Sidharta³
wisdamanu31@gmail.com¹, johnson.pakpahan@uki.ac.id², juaniva.sidharta@uki.ac.id³
Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Riset ini bertujuan agar mengkaji dampak audit tenure, ukuran bisnis, dan profitabilitas pada kualitas audit, serta menilai peran skala Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi. Dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data panel, studi ini menggunakan data dari bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, yang dianalisis melalui regresi logistik menggunakan software Stata. Output memperlihatkan kalau audit tenure berdampak negatif signifikan pada kualitas audit, sedangkan ukuran bisnis berdampak positif signifikan. Sementara itu, profitabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan. Skala KAP memperkuat hubungan antara audit tenure dan kualitas audit, namun melemahkan dampak ukuran bisnis pada kualitas audit. Tidak ditemukan efek moderasi skala KAP pada hubungan antara profitabilitas dan kualitas audit. Temuan ini memberikan masukan bagi auditor, bisnis, dan regulator agar menjaga independensi auditor serta meningkatkan kualitas pengawasan dalam hubungan jangka panjang antara auditor dan klien.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Audit Tenure, Ukuran Bisnis, Profitabilitas, Kantor Akuntan Publik.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of audit tenure, firm size, and profitability on audit quality, as well as to assess the moderating role of the size of Public Accounting Firms (PAFs). Using a quantitative approach and panel data analysis, the study draws on data from companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period, analyzed through logistic regression using Stata software. The results reveal that audit tenure has a significant negative effect on audit quality, while firm size has a significant positive effect. Profitability, however, does not show a significant influence. The size of the PAF strengthens the relationship between audit tenure and audit quality but weakens the effect of firm size on audit quality. No significant moderating effect is found between profitability and audit quality. These findings offer valuable insights for auditors, companies, and regulators in maintaining auditor independence and enhancing oversight quality, particularly in long-term auditor–client relationships.

Keywords: Audit Quality, Audit Tenure, Firm Size, Profitability, Public Accounting Firm.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam dunia bisnis karena menyediakan informasi utama terkait kondisi dan kinerja keuangan bisnis. Sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2021), laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan, andal, bisa dibandingkan, dan mudah dipahami guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan.

Kualitas audit menjadi kunci dalam menjamin keandalan laporan keuangan, terutama bagi bisnis publik. Audit berkualitas tinggi meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan regulator. Berbagai faktor bisa memengaruhi kualitas audit, baik dari sisi internal bisnis maupun eksternal, termasuk karakteristik auditor. Salah satu faktor penting

adalah audit tenure, yaitu lama hubungan kerja auditor dengan klien. Durasi yang terlalu panjang dinilai bisa menurunkan independensi auditor, meskipun dalam kondisi tertentu justru bisa meningkatkan efisiensi audit (Fitri & Nugroho, 2022; Isbaniah & Setiawan, 2023).

Faktor lain adalah ukuran bisnis, yang dipercaya berhubungan dengan kualitas audit karena bisnis besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan risiko audit yang lebih tinggi. Hal ini mendorong auditor agar bekerja lebih hati-hati. Riset Putri & Lestari (2023) serta Gunawan et al. (2021) memperlihatkan kalau bisnis besar cenderung memperoleh audit dengan mutu yang lebih baik.

Profitabilitas juga kerap dikaji sebagai determinan kualitas audit. Bisnis yang lebih menguntungkan umumnya memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Namun, temuan terkait dampak profitabilitas pada kualitas audit masih bervariasi (Santoso & Dewi, 2023).

Di samping faktor-faktor tersebut, besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) dinilai berperan sebagai variabel moderasi. KAP besar seperti Big Four memiliki sumber daya lebih unggul, sistem audit yang ketat, dan pengendalian mutu yang baik. Ukuran KAP bisa memperkuat atau memperlemah dampak variabel audit tenure dan ukuran bisnis pada kualitas audit. Riset sebelumnya memperlihatkan kalau KAP besar bisa meningkatkan kualitas audit, meskipun dalam beberapa konteks bisa memperlemah dampak ukuran bisnis pada audit (Wijaya & Susanto, 2024; Anindita & Hermawan, 2023).

Dalam industri telekomunikasi, pembahasan terkait kualitas audit masih terbatas meskipun sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian digital. Kompleksitas aset, model penbisaan jangka panjang, dan dinamika teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi auditor. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman mendalam terkait dampak audit tenure, ukuran bisnis, dan profitabilitas pada kualitas audit di sektor ini, dengan mempertimbangkan peran skala KAP sebagai variabel moderasi.

Dengan latar belakang tersebut, riset ini bertujuan agar menganalisis dampak audit tenure, ukuran bisnis, dan profitabilitas pada kualitas audit, serta mengevaluasi peran skala KAP sebagai variabel moderasi. Studi ini difokuskan pada bisnis telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023, dengan harapan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu auditing dan menjadi referensi praktis bagi auditor, regulator, dan pihak manajemen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 16 bisnis telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023 menjadi objek dalam riset ini. Dalam studi ini, laporan keuangan dimana terbisa akuntan publik yang mengaudit bisnis, profitabilitas, penbisaan dan laba bersih bisnis. Total observasi yang terkumpul berjumlah 80 data panel. Agar menggambarkan karakteristik dasar dari setiap variabel yang diamati, dilakukan analisis statistik deskriptif yang mencakup perhitungan nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
Kualitas Audir (Y)	80	3,3	0,6037855	2	4
Audit <i>Tenure</i> (X1)	80	0,9375	0,2435887	0	1

Ukuran Bisnis(X2)	80	26,825	4,754145	18	32
Profitabilitas (X3)	80	0,038875	0.137826	-0,3435225	0,9969019
Besar Kecilnya KAP (Z)	80	1,925	0,8682151	1	3

Sumber: Data panel diolah dengan menggunakan Stata 15.0 (2025)

Nilai rata-rata Kualitas Audit (Y) tercatat sebesar 3,3, dengan nilai terendah 2 dan tertinggi 4. Temuan ini mengindikasikan kalau kualitas audit pada bisnis dalam sampel tergolong tinggi. Hal ini memperlihatkan kalau sebagian besar bisnis telah memperoleh jasa audit dari Kantor Akuntan Publik yang mampu memberikan layanan audit dengan standar profesionalisme dan independensi yang baik, sehingga mencerminkan keandalan dalam pelaporan keuangan. Nilai rata-rata Audit Tenure (X1) sebesar 0,9375, mendekati nilai maksimum 1, yang mengindikasikan kalau sebagian besar bisnis telah menggunakan auditor yang sama selama lebih dari satu tahun. Kondisi ini mencerminkan adanya kecenderungan bisnis agar mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor, yang di satu sisi bisa meningkatkan efisiensi audit karena pemahaman auditor pada kondisi bisnis, namun di sisi lain berpotensi menurunkan independensi dan objektivitas auditor apabila hubungan tersebut berlangsung terlalu lama. Nilai rata-rata Audit Tenure (X1) sebesar 0,9375, mendekati nilai maksimum 1, yang mengindikasikan kalau sebagian besar bisnis telah menggunakan auditor yang sama selama lebih dari satu tahun. Kondisi ini mencerminkan adanya kecenderungan bisnis agar mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor, yang di satu sisi bisa meningkatkan efisiensi audit karena pemahaman auditor pada kondisi bisnis, namun di sisi lain berpotensi menurunkan independensi dan objektivitas auditor apabila hubungan tersebut berlangsung terlalu lama. Nilai rata-rata Profitabilitas (X3) sebesar 0,038875 dengan standar deviasi 0,137826 dan nilai minimum yang bersifat negatif, memperlihatkan adanya bisnis yang mengalami kerugian selama periode pengamatan. Hal ini mencerminkan kalau tidak semua bisnis dalam sampel berada dalam kondisi keuangan yang stabil atau menguntungkan, yang bisa berdampak pada kebutuhan dan kemampuan bisnis dalam menggunakan jasa audit berkualitas, serta kemungkinan memengaruhi penilaian auditor pada risiko audit. Besar Kecilnya KAP (Z) memiliki rata-rata sebesar 1,925, yang berarti kalau sebagian besar bisnis dalam sampel riset ini diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) berukuran menengah hingga besar. Hal ini mengindikasikan kalau bisnis-bisnis tersebut cenderung memilih KAP dengan kapasitas, sumber daya, dan reputasi yang lebih tinggi dalam rangka memperoleh kualitas audit yang lebih baik.

No	Uji Mode Terbaik	Pengukuran	Keputusan
1.	<i>Chow Test</i>	Rho Score = 0.96 > 0.50	FEM lebih baik dari CEM
2.	<i>Langrange Multiplier Test</i>	Prob > Chibar2 = 0.00 < 0.05	REM lebih baik dari CEM
3.	<i>Hausman Test</i>	Prob > Chibar2 = 0.64 > 0.05	REM lebih baik dari FEM

Sumber: Output olah data dengan STATA (2025)

Output pengujian pertama, chow test memperoleh nilai $\rho = 0.96 > 0.50$ dengan kata lain, model fixed effect memberikan output yang lebih sesuai agar digunakan. dibandingkan dengan common effect model kemudian yang kedua langrange multiplier test memperoleh angka probability chibar square $0.00 < 0.05$ yang bearti kalau output analisis memperlihatkan kalau model random effect lebih sesuai digunakan daripada model common effect. selanjutnya yang ketiga hausman test memperoleh angka probability chibar square $0.64 > 0.05$ artinya, model random effect dipandang lebih relevan dan efektif dibandingkan model fixed effect dalam konteks ini. sehingga output yang terbaik Karena model yang digunakan adalah random effect, maka pengujian asumsi klasik tidak diperlukan, karena regresi dari ordinary least squares menjadi generalized least squares.

Hipotesis	Coefisien	Uji t	P Value	Keterangan
H1: Audit <i>tenure</i> berdampak negatif pada kualitas audit	-2.305231	-2.09	0.037	Diterima
H2: Ukuran bisnis berdampak positif pada kualitas audit.	.0744795	2.07	0.038	Diterima
H3: Profitabilitas berdampak positif pada kualitas audit	.165536	0.55	0.579	Ditolak
H4: Besar kecilnya KAP memperlemah dampak positif audit <i>Tenure</i> pada kualitas audit.	1.873484	3.73	0.000	Diterima
H5: Besar kecilnya KAP memperlemah dampak negatif ukuran bisnis pada kualitas audit.	-.0547001	-3.35	0.001	Ditolak
H6: Besar kecilnya KAP memperlemah dampak negatif profitabilitas pada kualitas audit.	-.058797	-0.23	0.817	Ditolak

Sumber: Output olah data dengan STATA (2025)

Output analisis statistik menunjukkan model yang paling sesuai agar digunakan, sebagaimana ditunjukkan oleh output uji Chow dan Hausman, adalah Random Effect Model (REM). Regresi yang dilakukan dengan model tersebut memperlihatkan kalau terdapat hubungan signifikan pada kualitas audit, sementara yang lain tidak. Penjelasan lebih lanjut terkait masing-masing variabel disajikan dalam pembahasan berikut.

Dampak audit tenure pada kualitas audit

Berdasarkan output analisis, variabel audit tenure memiliki koefisien sebesar -2,305231, dengan nilai t-statistik -2,09 dan p-value sebesar 0,037. Angka-angka ini memperlihatkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara lamanya hubungan kerja auditor dengan klien dan kualitas audit. Semakin lama auditor menjalin kerja sama dengan klien, kualitas audit justru cenderung menurun. Secara teori, output ini konsisten dengan pandangan dalam teori signaling dan agency, yang menyatakan kalau hubungan profesional yang terlalu lama bisa mengurangi independensi auditor. Kedekatan yang terbentuk akibat hubungan jangka panjang bisa membuat auditor menjadi kurang objektif,

yang pada akhirnya menurunkan tingkat ketelitian dalam proses audit. Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien berisiko menurunkan objektivitas auditor, yang pada akhirnya bisa mengakibatkan kurang optimalnya perencanaan strategi audit. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas output audit yang dioutputkan. Selain itu, hubungan yang terlalu lama bisa merusak independensi dan objektivitas auditor, terutama jika sudah muncul keterikatan pribadi yang tidak profesional dengan klien. Kondisi ini bisa mendorong auditor bersikap bias dan tidak cermat dalam melaksanakan audit yang sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku (Al-Thuneibat et al., 2011). Riset ini memperlihatkan output yang konsisten dengan temuan-temuan dari Kurniasih dan Rohman (2014), Al-Thuneibat et al. (2011), serta Mgbame et al. (2012), yang sama-sama menyatakan kalau audit tenure memiliki dampak negatif yang signifikan pada kualitas audit. Ketika hubungan auditor dan klien berlangsung dalam jangka waktu yang lama, ada potensi berkurangnya independensi auditor karena hubungan yang terlalu dekat. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab menurunnya kualitas audit seiring bertambahnya durasi kerja sama. Dampak negatif tersebut bisa dijelaskan melalui kecenderungan berkurangnya variasi dalam prosedur audit seiring lamanya masa perikatan, yang pada akhirnya menyebabkan opini audit cenderung stagnan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, output ini mengindikasikan kalau baik Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun entitas yang diaudit perlu mempertimbangkan durasi hubungan audit secara bijaksana. Masa perikatan idealnya tidak terlalu panjang agar independensi auditor tetap terjaga, namun juga tidak terlalu singkat agar auditor memiliki pemahaman yang cukup terkait risiko serta ruang lingkup audit klien.

Dampak ukuran bisnis pada kualitas audit

Berdasarkan output analisis yang dilakukan, ditemukan kalau ukuran bisnis berdampak secara positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0,0744795, dengan nilai t-statistik 2,07 dan p-value 0,038. Karena nilai p berada di bawah tingkat signifikansi 5%, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan secara statistik. Artinya, semakin besar ukuran bisnis, maka semakin besar pula kemungkinan bisnis tersebut memperoleh audit dengan kualitas yang lebih baik. Salah satu alasannya adalah karena bisnis berskala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih tertata, laporan keuangan yang lebih kompleks, serta pengawasan dari pihak eksternal maupun internal yang lebih kuat. Kondisi seperti ini mendorong auditor agar menjalankan proses audit dengan lebih cermat dan menyeluruh, sehingga kualitas output audit yang diberikan pun menjadi lebih tinggi. Dalam riset ini, ukuran bisnis dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin besar total asetnya, maka semakin luas pula cakupan operasional bisnis dan kompleksitas aktivitas bisnis yang dijalankan. Hal ini menggambarkan kalau bisnis besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih terstruktur, efisien, dan mampu mendukung kelancaran operasional. Selain itu, bisnis dengan skala besar biasanya juga memperlihatkan tingkat transparansi yang lebih tinggi kepada publik dan lebih disiplin dalam memenuhi aturan yang berlaku. Karena reputasi menjadi hal penting, bisnis besar umumnya akan memilih auditor independen yang memiliki kredibilitas tinggi, demi menjaga kualitas laporan keuangan mereka. Semua faktor ini pada akhirnya ikut mendorong tercapainya kualitas audit yang lebih baik. Temuan dalam riset ini ternyata selaras dengan output studi sebelumnya. Misalnya, Putra dan Dewi (2013) menemukan kalau bisnis dengan ukuran

yang lebih besar cenderung memperoleh audit yang berkualitas lebih baik. Hal ini tidak lepas dari besarnya tanggung jawab bisnis besar pada para pemangku kepentingan, yang membuat mereka lebih fokus dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangannya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muliati dan Fitriany (2020), yang menjelaskan kalau terdapat hubungan signifikan antara besar kecilnya bisnis dan mutu audit yang diterima. Auditor biasanya akan lebih berhati-hati dalam mengaudit bisnis besar karena risiko audit yang dihadapi pun lebih tinggi. Dengan kata lain, semakin besar skala bisnis, semakin serius pula perhatian yang diberikan oleh auditor. Oleh sebab itu, output riset ini semakin menguatkan pandangan kalau ukuran bisnis merupakan salah satu faktor penting yang berdampak pada kualitas audit, terutama agar bisnis-bisnis besar yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Dampak profitabilitas pada kualitas audit

Dari output regresi, terlihat kalau profitabilitas punya koefisien positif sebesar 0,165536. Tapi kalau diperhatikan lebih jauh, nilai t-nya hanya 0,55 dan p-value-nya mencapai 0,579, yang jelas melewati ambang signifikansi 0,05. Jadi meskipun terlihat ada arah positif, secara statistik hubungan antara profitabilitas dan kualitas audit tidak signifikan. Ini memperlihatkan kalau besar kecilnya laba yang dibisa bisnis belum tentu berdampak seberapa baik kualitas audit yang mereka terima. Kemungkinan, karena auditor punya standar kerja yang tetap, tidak tergantung pada kondisi finansial klien.

Temuan dalam riset ini mendukung output studi Putra dan Wahyuni (2017), yang menemukan kalau profitabilitas tidak selalu menjadi penentu kualitas audit. Sebaliknya, mereka menekankan kalau independensi, kompetensi auditor, serta penerapan standar audit secara ketat memiliki dampak yang lebih besar. Riset oleh Dewi dan Kurniawan (2019) juga memperlihatkan hal serupa, di mana tidak ditemukan hubungan signifikan antara profitabilitas dan kualitas audit. Sehingga ini disebabkan karena auditor lebih memprioritaskan penilaian pada risiko audit dan sistem pengendalian internal bisnis daripada hanya melihat kondisi keuangan bisnis. Dengan demikian, dalam studi ini, profitabilitas dinilai kurang relevan sebagai penjelas variasi kualitas audit.

Dampak Moderasi Besar Kecilnya KAP pada audit tenure

Berdasarkan output analisis, pengujian memperlihatkan kalau ukuran KAP memiliki koefisien sebesar 1,873484, dengan nilai t sebesar 3,73 dan p-value yang sangat kecil yaitu 0,000. Angka ini menandakan kalau ukuran KAP memang berdampak secara signifikan sebagai moderator dalam hubungan antara audit tenure dan kualitas audit. Karena arah koefisiennya positif, hal ini menyiratkan kalau kalau audit dilakukan oleh KAP besar, maka efek negatif dari hubungan auditor-klien yang terlalu lama bisa ditekan. Jadi meskipun auditor sudah lama menangani klien yang sama, kualitas audit tetap bisa dijaga kalau auditnya dilakukan oleh KAP yang punya kapasitas besar. Kemungkinan ini bisa dijelaskan oleh karakteristik KAP dengan skala yang besar, mereka biasanya sudah memiliki prosedur pengendalian mutu internal yang berjalan lebih efektif dan konsisten, menerapkan standar audit yang lebih ketat, serta didukung oleh tenaga auditor yang lebih profesional dan independen dibandingkan dengan KAP berskala kecil. Oleh sebab itu, auditor dari KAP besar lebih mampu menjaga objektivitas meskipun menjalin hubungan lama dengan klien. Selain itu, reputasi yang harus dijaga membuat KAP besar cenderung tidak mudah terdampak oleh tekanan dari klien. Output riset ini sejalan dengan temuan Napitupulu dan Fitriany (2016), yang menyebutkan kalau auditor yang bekerja di KAP

besar umumnya memiliki keahlian profesional yang lebih baik dan sikap independensi yang lebih kuat. Hal ini memungkinkan mereka tetap menjaga kualitas audit, meskipun sudah menjalin hubungan kerja sama dalam jangka waktu yang cukup lama dengan klien. Selain itu, Nizar dan Prastiwi (2021) juga menyampaikan hal yang sama. Menurut mereka, kehadiran KAP berskala besar bisa membantu mengurangi dampak negatif dari kedekatan hubungan antara auditor dan bisnis yang diaudit, sehingga kualitas audit tidak ikut menurun. Dari sini, bisa disimpulkan kalau ukuran KAP punya peran penting sebagai faktor moderasi yang efektif. Terutama dalam konteks hubungan jangka panjang antara auditor dan klien, KAP besar mampu menjaga kualitas audit tetap optimal.

Dampak Moderasi Besar Kecilnya KAP pada ukuran bisnis

Analisis regresi memperlihatkan kalau interaksi antara skala KAP dan ukuran bisnis pada kualitas audit memperoleh koefisien negatif (-0,0547001) dengan nilai t -3,35 dan p -value 0,001. Ini memperlihatkan adanya dampak moderasi yang signifikan, tetapi dalam arah yang negatif. Dengan kata lain, ketika bisnis besar diaudit oleh KAP yang juga berskala besar, dampak positif dari ukuran bisnis pada kualitas audit justru mengalami penurunan. Fenomena ini mungkin terjadi karena KAP besar cenderung menjalankan audit secara lebih independen dan objektif, tanpa terlalu didampaki oleh skala klien yang mereka tangani. Secara umum, bisnis besar cenderung memperoleh audit berkualitas karena sistem pengendalian internal mereka yang lebih matang. Namun, auditor dari KAP besar biasanya menerapkan standar audit yang tinggi secara merata, baik kepada bisnis besar maupun kecil. Konsekuensinya, ukuran bisnis tidak lagi menjadi determinan utama dalam memengaruhi kualitas audit, karena auditor dari KAP besar telah menggunakan pendekatan dan prosedur audit yang ketat dan seragam dalam pelaksanaan tugasnya. Temuan ini sejalan dengan output riset yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2020), yang mengungkapkan kalau KAP berskala besar cenderung menerapkan prosedur audit yang seragam serta memiliki tingkat independensi yang tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan karakteristik klien, seperti ukuran bisnis, memiliki dampak yang lebih terbatas pada kualitas audit yang dioutputkan. Dukungan serupa juga ditunjukkan dalam riset Anggraini dan Khafid (2019), yang menemukan kalau auditor dari KAP besar cenderung menjalankan pekerjaannya secara konsisten berdasarkan standar profesional, sehingga bisa meminimalkan dampak ukuran bisnis pada output audit. Dengan kata lain, meskipun KAP besar mampu memberikan audit dengan kualitas tinggi, keberadaannya justru bisa mengurangi peran signifikan ukuran bisnis dalam menjelaskan perbedaan kualitas audit yang diterima.

Dampak Moderasi Besar Kecilnya KAP pada Profitabilitas

Berdasarkan output analisis, variabel besar kecilnya KAP memiliki koefisien regresi sebesar -0,058797 dengan nilai t -statistik yang sangat rendah, yaitu -0,23. Sementara itu, p -value yang dioutputkan sebesar 0,817, yang berarti jauh di atas batas signifikansi 5%. Dari output ini, bisa disimpulkan kalau ukuran atau skala KAP tidak berdampak secara signifikan pada profitabilitas bisnis. Dengan kata lain, apakah suatu bisnis diaudit oleh KAP berskala besar atau kecil ternyata tidak memberikan perbedaan yang berarti pada kinerja keuangannya. Artinya, profitabilitas bisnis cenderung tidak didampaki oleh seberapa besar atau terkenalnya KAP yang melakukan audit tersebut. Temuan ini mendukung output riset sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiasmo (2011) dan juga oleh Nurhayati dan Salim (2018). Keduanya menyimpulkan kalau besar kecilnya skala KAP

tidak secara signifikan memengaruhi tingkat profitabilitas bisnis. Dalam penjelasannya, kedua riset tersebut menekankan kalau profitabilitas lebih didampaki oleh faktor-faktor internal, seperti efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan, dibandingkan dengan karakteristik auditor, termasuk skala atau ukuran KAP. Riset dari Sari dan Anggraeni (2019) juga menguatkan hal ini dengan memperlihatkan kalau kondisi eksternal, seperti situasi pasar dan tingkat persaingan industri, lebih berperan dalam membentuk profitabilitas bisnis dibandingkan skala KAP.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis statistik dengan menggunakan model regresi terbaik, yaitu Random Effect Model (REM), yang ditetapkan melalui uji Chow dan Hausman, kesimpulan yang bisa diambil adalah kalau tidak semua variabel dalam riset ini memiliki dampak yang signifikan pada kualitas audit. Beberapa variabel terbukti memiliki hubungan yang kuat dan signifikan, sedangkan yang lainnya tidak memperlihatkan dampak secara statistik. Dampak signifikan dan negatif dari audit tenure pada kualitas audit memperlihatkan kalau durasi hubungan yang terlalu lama antara auditor dan klien bisa mengancam independensi serta objektivitas auditor, sehingga berisiko menurunkan kualitas audit yang dioutputkan. Besarnya ukuran bisnis berdampak secara positif dan signifikan pada kualitas audit yang diterima. Semakin besar ukuran atau skala bisnis tercermin dari nilai total aset yang terus meningkat pula kemampuannya agar menunjuk auditor yang memiliki kompetensi dan independensi tinggi, sehingga mendukung terciptanya audit dengan kualitas yang baik. Temuan ini menegaskan kalau skala bisnis menjadi faktor penting dalam pelaksanaan proses audit. Profitabilitas tidak secara signifikan memengaruhi kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan kalau besarnya laba bisnis bukan merupakan penentu utama dalam pelaksanaan audit. Auditor cenderung lebih fokus pada aspek risiko audit dan efektivitas sistem pengendalian internal daripada hanya memperhatikan kondisi keuangan bisnis. Besar kecilnya KAP memperlemah secara positif hubungan antara audit tenure dan kualitas audit, KAP besar cenderung mampu menjaga kualitas audit meskipun terbiasa hubungan jangka panjang dengan klien, berkat sistem pengawasan dan rotasi internal yang lebih baik. Besar Kecilnya KAP memperlihatkan dampak negatif dan secara signifikan memoderasi keterkaitan antara ukuran bisnis dan kualitas audit. Temuan ini berarti kalau keberadaan KAP besar justru bisa menurunkan kualitas audit pada bisnis-bisnis besar, kemungkinan disebabkan oleh tekanan komersial serta tingginya beban kerja auditor. Besar kecilnya KAP memperlemah dampak signifikan pada hubungan dengan profitabilitas bisnis, yang berarti besar kecilnya KAP tidak menentukan tingkat profitabilitas klien yang diaudit.

Ketersediaan data laporan keuangan tahunan (annual report) pada sektor telekomunikasi yang menjadi objek riset. Tidak semua bisnis telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama periode 2019–2023. Beberapa bisnis tidak menerbitkan laporan tahunan secara utuh atau hanya mempublikasikan sebagian informasi penting, sehingga tidak bisa dimasukkan ke dalam sampel riset. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya jumlah sampel yang digunakan, yang pada akhirnya bisa memengaruhi tingkat generalisasi output riset. Keterbatasan ini juga bisa menyebabkan bias seleksi sampel, karena hanya bisnis dengan laporan keuangan yang lengkap yang dianalisis, sementara bisnis dengan kondisi

pelaporan yang kurang baik justru tidak terwakili dalam riset ini. Riset ini belum mempertimbangkan kebijakan internal dan sistem pengawasan dalam Kantor Akuntan Publik, seperti rotasi auditor internal, pembagian beban kerja, serta manajemen tekanan komersial, yang bisa berdampak besar pada objektivitas auditor, khususnya dalam perikatan jangka panjang. Padahal, faktor-faktor ini penting agar memahami secara lebih menyeluruh bagaimana KAP besar mempertahankan kualitas audit dalam hubungan jangka panjang dengan klien besar. Riset ini menitikberatkan pada aspek durasi hubungan (audit tenure) dan karakteristik bisnis, namun belum mengeksplorasi dampak tekanan dari klien pada independensi auditor, atau sejauh mana bisnis memberikan ruang bagi auditor agar bekerja secara independen. Interaksi semacam ini penting dalam konteks menjaga kualitas audit namun sulit terdeteksi melalui pendekatan kuantitatif semata. Riset ini terbatas pada penggunaan audit tenure, ukuran bisnis, dan profitabilitas sebagai variabel independen, serta besar kecilnya KAP sebagai variabel moderasi. Namun, temuan menggambarkan kalau profitabilitas Tidak secara signifikan memengaruhi pada kualitas audit mengindikasikan kalau variabel tersebut mungkin belum merepresentasikan faktor utama yang memengaruhi mutu audit. Oleh karena itu, pengembangan model riset ke depan bisa dilakukan dengan menambahkan variabel lain yang lebih relevan, seperti efektivitas sistem pengendalian internal, tingkat kompleksitas audit, mekanisme tata kelola bisnis (corporate governance), atau kebijakan rotasi auditor.

Disarankan agar KAP menerapkan sistem rotasi auditor secara internal, terutama agar klien yang telah lama bekerja sama, Bagi KAP besar, penting agar tetap menjaga objektivitas dan menghindari tekanan komersial dari klien besar agar kualitas audit tetap terjaga. Disarankan agar bisnis, baik skala besar maupun menengah, agar memilih auditor berdasarkan integritas dan kualitas, bukan sekadar berdasarkan hubungan jangka panjang, Selain itu, bisnis perlu memberikan ruang bagi auditor agar bekerja secara independen tanpa tekanan yang bisa memengaruhi output audit. Profitabilitas tidak secara signifikan memengaruhi kualitas audit, yang mengindikasikan kalau variabel tersebut mungkin kurang tepat atau kurang relevan dalam konteks model yang dibangun, Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan agar mengevaluasi kembali pemilihan variabel dan mempertimbangkan penambahan variabel lain yang lebih menggambarkan aspek audit secara komprehensif, seperti efektivitas pengendalian internal, tingkat kompleksitas audit, corporate governance, atau rotasi auditor. Besar kecilnya KAP perlu terus memperkuat sistem pengawasan dan rotasi auditor internal agar bisa menjaga kualitas audit dalam hubungan jangka panjang dengan klien, sekaligus mencegah penurunan objektivitas akibat audit Tenure yang panjang. Besar kecilnya KAP sebaiknya mengelola tekanan komersial dan beban kerja auditor dengan lebih baik, misalnya melalui pembatasan jumlah klien besar per auditor dan penerapan kebijakan independensi yang ketat. Besar kecilnya KAP tidak berdampak signifikan pada hubungan dengan profitabilitas klien, Peneliti selanjutnya disarankan agar mengevaluasi kembali pemilihan variabel dan mempertimbangkan penambahan variabel lain yang lebih menggambarkan aspek audit secara komprehensif, seperti efektivitas pengendalian internal, tingkat kompleksitas audit, corporate governance, atau rotasi auditor

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N., Ludmilla, R., Ridwan, A., dan Madewi, A. (2023). Akuntansi Forensik Dan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia Tbk). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 8214–8221. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/5928/5061>
- Adams, R. B., dan Ferreira, D. (2007). A theory of friendly boards. *Journal of Finance*, 62(1), 217–250. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2007.01206.x>
- Adolph, R. (2016). Peran kualitas laba Pada Nilai Bisnis: Komisaris Independen Dan kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. 23(207), 1–23.
- Agustianto, D. R., Zakaria, A., dan Respati, D. K. (2022). The Effect of Audit Tenure, Workload, and Company Size on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 461–478. DOI:10.21009/japa.0302.12
- Beno, J., Silen, A. ., dan Yanti, M. (2022). The Effect of Financial Reporting Fraud on Company Value. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Chirsty, E., dan Sofie. (2023). Dampak Pengungkapan Environmental Social Dan Gov. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908.
- Choi, W., Rabarison, M. K., dan Wang, B. (2021). Independent directors' dissensions and firm value. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 80, 258–271. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2021.02.003>
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., dan Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4–5), 303–327. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003>
- Costa, C. M., dan Soares, J. M. M. valeso. (2022). Standard Jones and Modified Jones : An Earnings. *Journal of Contemporary Administration*, 26(2), 1–13.
- Djoko, D. & Yanti, L. D. (2019). The Influence of Company Growth, Profitability, Audit Tenure, and Size of Public Accounting Firms on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *eCo-Fin*, 1(2), 76–83.
- Nasuci, K. P., Sari, R., & Dyah Pita Sari, R. H. (2020). The Effect Of Audit Tenure, Company Size, Audit Firm's Reputation On Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 393–402.
- Nasuci, K. P., Sari, R., dan Pita Sari, R. H. D. (2020). The Effect Of Audit Tenure, Company Size, Audit Firm's Reputation On Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 393–402. DOI:10.37641/jiakes.v8i3.391
- Nugraheni, Arfenta, (2018), Dampak Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Bisnis Pada Tax Avoidance (Studi Pada Bisnis Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), Vol,5, No,2 Agustus 2018, Page 2227, Diakses pada 24 Maret 2021,
- Priyanti, D. F. dan Dewi, N. H. U. (2019). The effect of audit Tenure, audit rotation, accounting firm size, and client's company size on audit quality. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 1–14. DOI:10.14414/tiar.v9i1.1528
- Ramadhani Abidin, R. & Alit Triani, N. N. (2022). Does Audit Tenure, Audit Firm Size, Audit Fee, and Competence Matter? Atestasi: *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 596–615.
- Regina, M. dan Santioso, L. (2023). The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Firm Size on Audit Quality. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(4), Nov 2023
- Rizkiani, N, M., dan Nurbaiti, A, (2019), Dampak audit Tenure, Ukuran Bisnis, Spesialisasi Auditor dan leverage pada kualitas audit (Studi Pada Bisnis Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017), *Jurnal Akuntansi*,

- 53(9), 1689–1699,
- Salman, K. R. & Setyaningrum, B. (2023). The Effects of Audit Firm Size, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(1), 92–103.
- Salman, K. R. dan Setyaningrum, B. (2023). The Effects of Audit Firm Size, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(1), 92–103. DOI:10.52728/ijtc.v4i1.636
- Simangunsong, Y. K. (2024). Dampak profitabilitas, ukuran bisnis, dan leverage pada audit delay. *eCo Fin*, 6(2), 188–197. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1270>
- Siregar, Yolanda,, dan Elissabeth, Duma M, (2018), Dampak Audit Tenure,Reputasi Auditor, Spesialisai Audit, dan Ukuran Bisnis pada Kualitas Audit pada Bisnis Perbankan yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(3),
- Utami, M., & Yanti, L. D. (2023). Dampak profitabilitas, leverage, ukuran bisnis, audit tenure dan reputasi KAP pada audit report lag. *eCo Fin*, 5(3), 295–303. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i3.986>
- Witono, K., & Yanti, L. D. (2019). Dampak leverage, reputasi auditor, ukuran bisnis dan audit tenure pada audit delay (Studi empiris pada bisnis real estate yang terdaftar di BEI periode 2014–2017). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 11(1), 64–78. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i1.267>.